

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang tidak bisa dijauhkan dari kehidupan manusia. Semakin cepatnya perubahan global dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, terutama yang berhubungan dengan sistem pendidikan di sekolah menuntut adanya perubahan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru sebaiknya menjadikan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Proses pembelajaran yang tidak efektif dan tidak baik tentu akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dari proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar, siswa susah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa bosan ketika guru yang hanya menerangkan pelajaran secara informatif satu arah tanpa variasi sehingga kelas masih terfokus pada guru dan siswa cenderung pasif dan kesulitan untuk memahami konsep-konsep menghafal.

Berdasarkan observasi di sekolah SMA Negeri I Binjai Kabupaten Langkat, kecenderungan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang konvensional. Hal ini berimbas pada kondisi siswa yang terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan menerima pengetahuan dari guru tanpa dilibatkan dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah dan akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Di sekolah terdapat beberapa media pembelajaran tetapi belum bisa dimanfaatkan dengan baik, hasil wawancara dengan guru bidang studi, banyak siswa yang belum tuntas dalam beberapa materi pembelajaran termasuk Struktur dan Fungsi Sel dengan nilai rata-rata 6,9 sebesar 48 % dibawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai ini menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah dan perlu ditingkatkan. Observasi yang dilakukan di laboratorium IPA menunjukkan

kurangnya media terutama berupa gambar atau torso. Kemudian dalam penggunaan media untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang juga merupakan kendala bagi guru dalam menyampaikan pelajaran.

Dari beberapa masalah diatas diambil masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada Struktur dan Fungsi Sel, kurangnya variasi model dalam pembelajaran, dan kurangnya media pengajaran yang sesuai dengan Struktur dan Fungsi Sel pada akhirnya hal tersebut berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pembelajaran dengan menggunakan model NHT dan Ekspositori dengan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang sistematis dan dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivistik yaitu model pembelajaran kooperatif. Model ini mengacu pada model pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu dalam belajar. Siswa yang bekerja dalam pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) atau “penomoran berfikir bersama” merupakan suatu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa agar lebih aktif. Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajarnya rendah Lundregn dalam Ibrahim (2000), antara lain (1) rasa harga diri yang kuat (2) memperbaiki kehadiran (3) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar (4) perilaku mengganggu lebih kecil (5) konflik antara pribadi berkurang (6) pemahaman lebih mendalam (7) menaikkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi (8) hasil belajar lebih tinggi.

Ekspositori merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Manfaatnya adalah (1) Dengan model ekspositori guru dapat mengontrol urutan dan keluasan pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pembelajaran yang disampaikan. (2) Model pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. (3) Melalui model pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan Demonstrasi). (4) Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Selain model pembelajaran yang tepat, media pengajaran juga berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai media yang inovatif, yaitu kurangnya variasi dalam pengajaran serta jarang digunakan media yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi Struktur dan Fungsi Sel. Kendala tersebut menimbulkan motivasi yang rendah dalam diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto (2012) "Penggunaan media memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai." Berbagai media dapat digunakan pada proses pengajaran antara lain media berbasis visual, audio-visual, dan media berbasis komputer seperti animasi.

Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio-visual. Media berupa audio-visual dapat menggambarkan yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Penggunaan media audio-visual membuat siswa dapat melihat dan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana proses itu terjadi serta teraplikasi dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audio-visual tersebut sangat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung menangkap apa yang diajarkan guru secara nyata. Dengan demikian penggunaan media audio-visual dapat memotivasi siswa agar lebih serius untuk meningkatkan hasil belajar siswa Daryanto (2012).

Hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran NHT dan Ekspositori dengan media animasi, Manullang (2016) pada materi sistem regulasi di kelas XI SMA Negeri 11 Medan, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 80%. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan, (2016) pada materi Konsep Ekosistem di kelas SMPN 1 Siantar, mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 76,8. Selanjutnya penelitian Lestari dan Nana (2015) pada materi Sistem Ekskresi SMA Negeri I, memperlihatkan hasil belajar siswa yang meningkat. Dan penelitian yang lain yaitu Fauzan dan Daud (2011) pada materi IPA Konsep Ekosistem SMP Negeri 5 Takalar (Makassar) mengalami peningkatan nilai kognitif siswa menjadi 72%.

Berdasarkan uraian diatas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Struktur dan Fungsi Sel mengingat kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan sehingga kurangnya penguasaan materi pelajaran yang dapat diserap siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kesulitan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DAN EKSPOSITORI MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI SEL SMA NEGERI 1 BINJAI KELAS XI IPA T.P 2017/2018”**.

## **1.2 . Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pembelajaran struktur dan fungsi sel dapat didefenisikan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi yang masih rendah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang antusias ketika melaksanakan pembelajaran.
3. Proses pembelajaran disekolah masih berpusat pada guru
4. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap Materi Struktur dan Fungsi Sel.
5. Media yang digunakan disekolah kurang bervariasi

### 1.3 . Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar biologi siswa pada ranah kognitif.
2. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 3 dan kelas XI IPA 4 SMA N 1 Binjai.
3. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan Materi Struktur dan Fungsi Sel.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan Ekspositori.
5. Media yang digunakan adalah media video animasi.

### 1.4 . Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media animasi pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai T.P. 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Ekspositori dengan media animasi pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai T.P. 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan Ekspositori dengan media animasi pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai T.P. 2017/2018?

### 1.5 . Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dengan media animasi pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai T.P. 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Ekspositori dengan media animasi pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai T.P. 2017/2018.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan Ekspositori dengan media animasi pada Materi Struktur dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Binjai T.P. 2017/2018?

#### **1.6 . Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Bagi siswa, siswa mendapat suasana belajar yang aktif dengan cara kerja kelompok melalui model pembelajaran NHT dan Ekspositori dengan media animasi.
3. Bagi peneliti sebagai calon guru, sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menuangkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran khususnya NHT dan Ekspositori dengan media animasi.

#### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Model Pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.
2. *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.
3. Ekspositori adalah proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
4. Media Animasi adalah pengembangan dari penggunaan computer yang dimanfaatkan dalam bidang pendidikan.
5. Hasil Belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar, yang diperoleh melalui tes setelah siswa mengikuti evaluasi. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil Pretes dan Postes